

BAB II

TARI DAN DIDIK NINI THOWOK

2.1. Pendahuluan

Arsitektur adalah ilmu yang melingkupi banyak hal (*multidimensional*). Alvar Aalto berpendapat bahwa arsitektur adalah sebuah fenomena buatan yang secara nyata melingkupi semua cabang ilmu, termasuk cabang ilmu seni. Dan salah satu cabang ilmu seni adalah seni tari ¹.

Mempelajari sebuah tarian dapat dilakukan dengan cara menuliskannya dalam suatu rangkaian gerak yang bersambung untuk melihat pergerakannya dari point A sampai B dan membantu pembacaan gerak secara grafis. Tulisan ini dikenal sebagai *dance script*. Dalam naskah tarian dapat dilihat '*a series of pictures*' yang menggambarkan pola tertentu yang berbentuk 'kepingan-kepingan'.

2.2. Kajian Teori Tari

2.2.2. Pengertian Seni Tari

Menurut Margareth N.H Doubler seorang koreografer tarian modern², tari adalah rangkaian gerak yang dilakukan berhubungan dengan teknik olah tubuh penari. Tidak setiap olah tubuh manusia dapat dijadikan bahan penyusun tari atau merupakan gerak tari. Sekalipun demikian, setiap gerak dapat dirubah atau digarap menjadi gerak tari dengan melakukan idealisasi atau distorsi (perubahan) dari bentuknya yang biasa. Berikut merupakan penjabaran pengertian tari yang dikemukakan oleh beberapa ahli

1. Tari adalah gerak-gerak ritmis, baik sebagian atau seluruhnya dari anggota badan disertai ekspresi atau ide tertentu.
2. Tari adalah panduan gerak-gerak indah yang disusun sedemikian rupa sehingga memberi kesenangan kepada pelaku dan penontonnya.

¹ Anthony, C. Antoniades, *Poetic Of Architecture: Theory of Design*, (New York: Van Nostrand Reinhold, 1990), p.260.

² Margareth, NH. Doubler, *Tari Pengalaman Seni Yang Kreatif*, terjemahan Kumorohadi, (Surabaya: Senat Mahasiswa Sekolah Tinggi Seni Wilwatikta, 1985), hal 74.

3. Tari adalah gerak-gerak terlatih yang telah disusun dengan saksama sebagai suatu karya seni.
4. Tari adalah gerakan spontan yang dipengaruhi emosi yang kuat

Sebagai ekspresi seni, tari pada dasarnya adalah sebuah imaji yang mampu menimbulkan rangsangan bagi penghayatnya. Dengan demikian penekanan yang berlebihan kepada struktur komposisi tari saja tanpa memperhatikan kaitannya dengan motivasi emosional dan intelektual, hanya akan melahirkan bentuk tanpa fungsi, yang dari sudut ekspresi dinamakan 'sangat kering'. Komposisi dalam pengertian ekspresi seni, menuntut kemampuan lebih dari sekedar merakit dan menjajarkan serangkaian gerak menjadi satu. Namun teknik dan ketrampilan didalam mencipta, mengkarya, dan menata gerak tari dipengaruhi oleh nilai-nilai artistik yang dianut.

Dari sejumlah definisi yang diberikan terdapat dasar yang sama bahwa bahan baku dari tarian adalah gerak.



Gambar 2.1. Gerak sebagai bahan baku dari tari

2.2.2. Konsep Dari Bentuk Gerak Tari

Bentuk didalam seni tari di jelaskan sebagai teknik. Dalam pengertian umum, teknik merupakan gabungan cara-cara atau metode yang terorganisir serta tersusun secara sistematis yang dipergunakan dalam mengungkapkan atau melaksanakan suatu ide atau pikiran. Dengan demikian berbicara mengenai teknik tari berarti menyadari adanya struktur yang tidak dapat diabaikan dan saling kait mengait dalam mengolah sebuah karya tari secara keseluruhan.

Untuk mempelajari teknik tari, maka perlu melihat tari sebagai suatu komposisi dari gerak-gerak, dan gerak dapat disamakan seperti bahasa. Apabila kalimat itu terdiri atas kata-kata, maka bagian daripada tarian (frase dalam tarian) terdiri atas gerakan-gerakan. Gerak dalam tari muncul sebagai akibat perpindahan tubuh atau bagian (anggota tubuh) dari suatu sikap ke sikap yang lain dan diolah secara artistik.

Menurut Dra. Yulianti Parani³ dalam tulisannya mengungkapkan bahwa bentuk gerak itu sendiri berpijak pada Keanekaragaman-Kekontrasan gerak, Keseimbangan-Harmoni, Perulangan-Transisi, dan Urutan-Klimaks, dalam suatu kesatuan yang utuh dalam pengungkapan gerak sehingga dapat memberikan bentuk yang berarti.

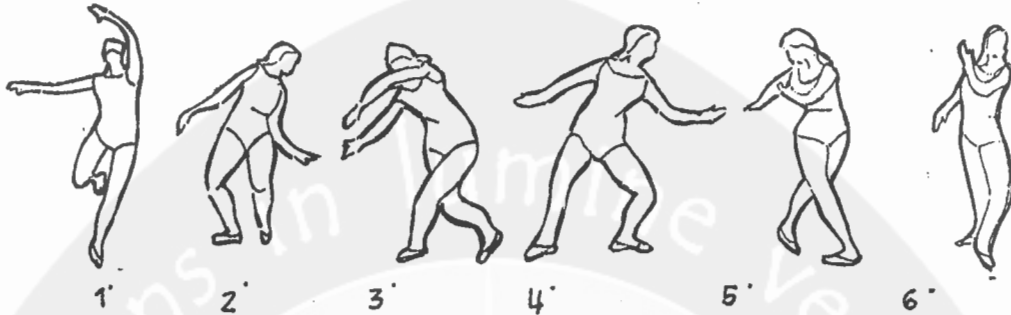
2.2.2.1. Keanekaragaman-Kekontrasan

Tarian merupakan komposisi dari berbagai gerakan. Secara kuantitatif, gerak yang diciptakan tidak hanya berpatok pada satu gerak saja. Didalam proses pencariannya disadari bahwa terdapat bentuk-bentuk gerak yang sama dan berbeda. Bentuk yang sama dapat menjadi berbeda bila kontras. Bentuk-bentuk gerak yang bervariasi itulah yang menandai keanekaragamannya.

Keanekaragaman dalam tarian menyangkut variasi bentuk gerak yang ada dalam satu frase (rangkai) gerak. Tujuan meningkatkan keanekaragaman adalah meningkatkan pilihan-pilihan terhadap bentuk dan mampu memberikan suatu campuran perceptual yang kaya..

³ Dra Yulianti.P, *Penari sebagai Sumber Daya Dalam Penataan Tari*, et al. Pengantar Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari, (Jakarta, Proyek Pengembangan Kesenian, DepDikBud, 1986), hal 56.

Untuk melatih kesadaran akan keanekaragaman dan kekontrasan dalam pengungkapan gerak dapat dipelajari melalui pengenalan elemen-elemen gerak yang sama dan yang berbeda didalam penyusunan gerakan-gerakannya.



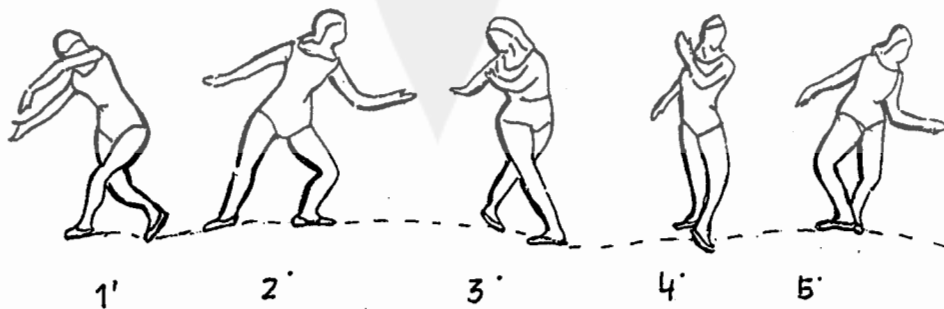
Gambar 2.2. Keanekaragaman-Kekontrasan dalam gerak.

Keterangan gambar:

Gerak 1 berbeda dengan gerak 2 yang juga berbeda dengan gerak 3. Tiap gerakan ini berbeda satu sama lainnya, saling kontras dan tidak sama. Secara kuantitatif, gerak-gerak kontras dalam penyusunannya menunjukkan keanekaragamannya..

2.2.2.2. Keseimbangan-Harmoni

Dalam musik, harmoni merupakan cara tertentu untuk mengkonstruksikan akord dan bagaimana akord-akord itu mengikuti satu sama lainnya. Sama halnya dengan tari, prinsip keseimbangan dalam gerak diartikan sebagai keselarasan antar gerak yang dipelajari dari cara mengkonstruksi bagaimana gerak-gerak itu mengikuti satu sama lainnya, apakah pergerakannya sesuai dengan gerak yang lain atau tidak. Tujuannya adalah untuk menghindari adanya gerakan sumbang pada sambungannya dalam menciptakan kesinambungan.



Gambar 2.3. Keseimbangan-Harmoni dalam gerak.

Keterangan gambar:

Gerakan ini dimulai dari gerakan 1, dengan posisi kaki bersilangan, menuju gerakan akhir (5). Pergerakan ini merupakan pergerakan yang saling mengikuti dan tidak terjadi gerak sumbang pada sambungannya dalam menciptakan kesinambungan.

2.2.2.3. Perulangan-Transisi

Faktor gerak perulangan dan gerak transisi berpengaruh dalam penciptaan gerak. Perulangan merupakan cara merancang yang sederhana. Didalam perulangan gerakan tari, setiap gerak yang diulang seakan-akan merupakan ketukan tertentu dari sebuah irama.

Tendensi perulangan tidak boleh menghasilkan kebosanan dan kejemuhan tetapi ditanggapi secara kreatif. Salah satu tanggapan dari gerak-gerak berulang adalah adanya gerak transisi yang mengisi perpindahan gerak yang satu dengan gerak yang lain atau perulangan gerak yang satu ke perulangan gerak yang lain. Pengisian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam perpindahannya, sehingga terjadi suatu aliran gerak yang sambung menyambung.



Gambar 2.4. Perulangan-Transisi dalam gerak tari.

Keterangan gambar:

Perulangan gerak yang terjadi adalah perulangan gerak tangan yang sama. Hubungan antar perulangan gerak tersebut disisipkan transisi berupa gerak tangan menuju ke arah bahu samping (gerak 3).

2.2.2.4. Urutan-Klimaks

Urutan gerak dalam tari berfungsi sebagai tata tertib hubungan gerak yang satu dengan berikutnya. Dalam penggabungannya, perlu didasari adanya suatu awal, suatu perkembangan ke titik puncak, penurunan dan suatu pengakhiran. Gerak sendiri memang mempunyai kekuatan ekspresi. Tetapi apabila diurutkan dengan gerak-gerak lainnya, maka ia akan dapat memberikan pengungkapan yang lebih lengkap dan lebih berarti sebagai suatu ekspresi. Dengan demikian didalam keseluruhan bentuk tarian, gerak itu berkembang sebagai aksi momentum yang jelas dalam perjenjangannya



Gambar 2.5. Urutan Gerak dan Klimaks.

Keterangan gambar:

Ada suatu gerak awal yang menuju perkembangannya dan penurunan dari suatu pengakhiran sebagai keputusan.

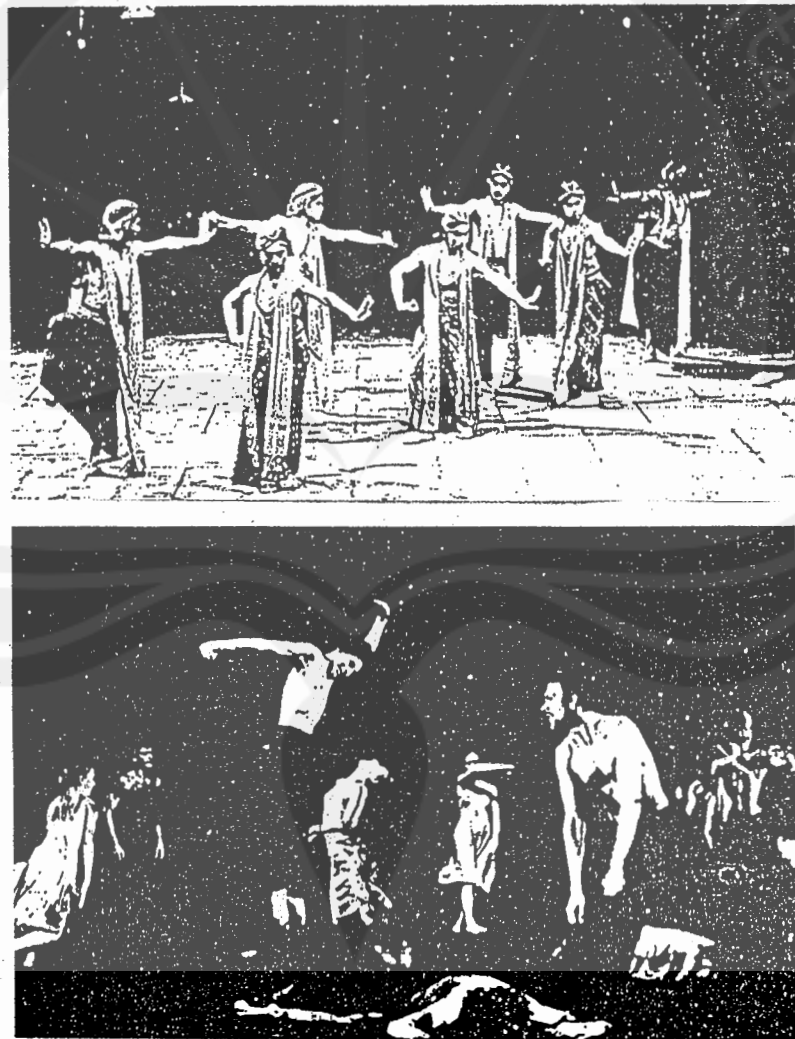
2.2.3. Pola Garapan Tari

Atas dasar pola garapannya tari-tarian yang ada dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru. Yang termasuk dalam kelompok tari tradisional ialah semua tarian yang telah mengalami sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Tari tradisional memiliki bentuk gerak yang lebih sederhana, karena bentuk geraknya belum digarap secara koreografis, dengan iringan musik, pakaian serta riasan yang masih sederhana pula.

Adapun kelompok kedua adalah tari kreasi baru yang merupakan ungkapan seni yang tidak berpolakan tradisi, tetapi lebih merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standart yang telah ada atau tidak berpijak kepada pola

tradisi itu lagi. Tari kreasi baru ini sering disebut tari modern, dengan asal kata Latin *modo* yang berarti baru saja.

Mengenai modernisme dalam seni pertunjukan, Tran Van Khe, seorang guru besar etnomusikologi berkebangsaan Vietnam mengemukakan⁴ bahwa modernisme tidak berarti pembaratan yang berarti garapan-garapan gerak adalah imitasi dari barat. Segala aspek entah itu ditimba dari keadaan sekarang maupun dari aspek-aspek budaya tradisional, dapat dipakai sebagai sumber dari garapan tari modern. Jelasnya, yang dituntut oleh tari modern ialah kebebasan dalam cara mengungkapkan teknik gerak diatas pentas.



Gambar 2.6. Tari Tradisional dan Tarian Modern

⁴ Soedarsono, *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*, et al. *Pengantar Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*, (Jakarta, Proyek Pengembangan Kesenian, DepDikBud, 1986), hal 96.

Sebagian besar dari penikmat tari sering menuntut bentuk tari yang digarap dengan indah dan mudah dimengerti. Meskipun tuntutan dari tari adalah memvisualisasikan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah, namun tuntutan mudah dimengerti harus diperhatikan dengan hati-hati. Apabila garapan gerak-gerak tari digarap mengarah kepada gerak-gerak yang mengandung arti semua dan mudah dimengerti, garapan itu pasti akan cenderung kepada garapan yang berbentuk *pantomime*.

Pantomime merupakan garapan gerak sehari-hari atau wantah tanpa suara, lain sekali dengan garapan tari yang lebih menuntut *stilisasi gerak*. Stilisasi gerak berarti merubah gerak wantah menjadi gerak yang tidak wantah, baik gerak itu diperhalus maupun dirombak (distorsi) dari yang biasanya. Hal ini yang membuat perbedaan antara pola garapan dari koreografer tari satu dengan yang lain.

2.2.4. Penari Sebagai Sarana Dalam Ekspresi Seni Tari

Didalam memberi arti kepada seni tari sebagai ekspresi kesenian, gerak merupakan faktor penting. Pemberian kualitas gerak dalam bingkai permainan ruang dan waktu diperankan oleh gerakan penarinya. Didalam pekerjaan penataan tari, perlu memberi perhatian yang besar pada penari.

Penari adalah suatu profesi yang bertugas membawakan tarian atau menafsirkan dan mengekspresikan karya tari ke hadapan penonton⁵. Dengan demikian, komunikatif dan sukses tidaknya suatu pertunjukan tari, cenderung tergantung kepada kemampuan penari. Menurut Dra. Yulianti dalam tulisannya tentang *Penari sebagai Sumber Daya Dalam Penataan Tari* mengungkapkan bahwa berat atau ringan penyiapan sarana penari untuk dapat menjadi pengungkap yang baik tergantung pada beberapa faktor, yaitu

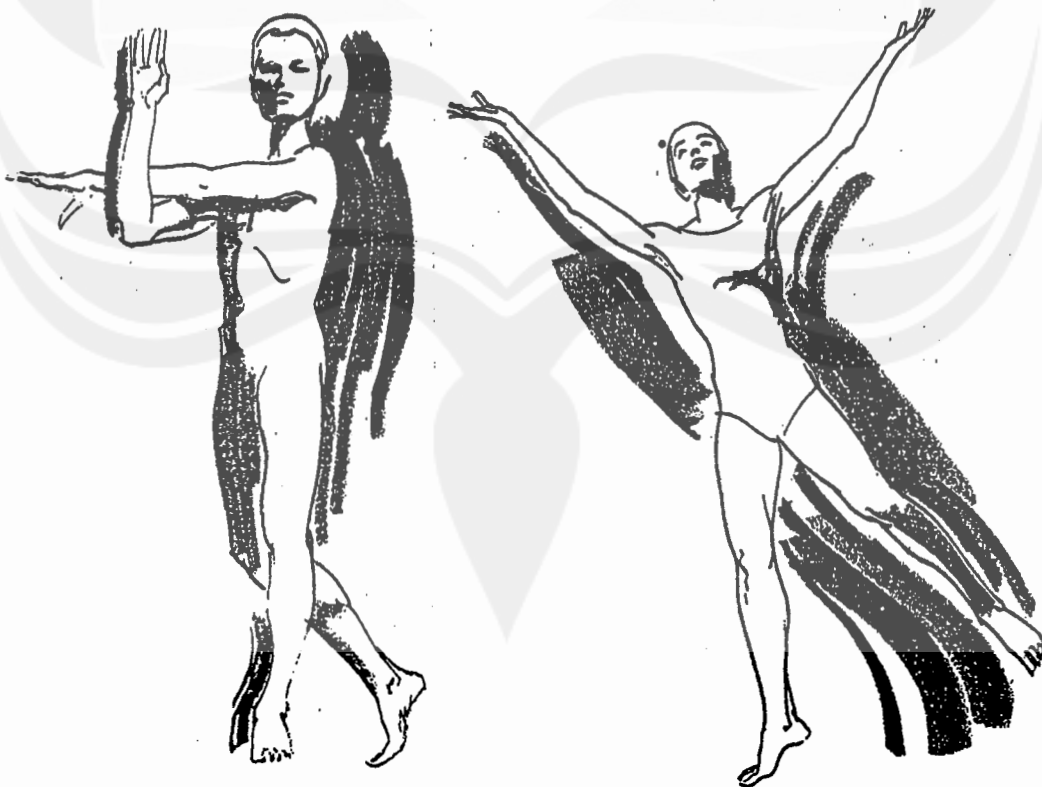
1. Keluwesan dan ketrampilan penari dalam membawakan tubuhnya sebagai sarana untuk menari.
2. Kebutuhan teknik mengolah tubuh di dalam mendukung kualitas dari kreativitas seni tari.

⁵ Sumber: www.yahoo.com, searching Pijakan Dalam Mendiversifikasikan Kurikulum Keahlian Seni Tari Pada SMK Bidang Keahlian Seni Pertunjukan, 2002.

Faktor pertama menyangkut masalah akademis penari, sedang faktor kedua menyangkut nilai-nilai didalam kreatifitas yang bertolak pada lingkup budaya tertentu, serta membutuhkan ketrampilan teknik pengungkapan yang bersumber dan terikat pada budaya tersebut.

Kreatifitas yang sasarannya inovatif, sangat sukar ditentukan kebutuhan tekniknyanya. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat relatif individualistis, karena tergantung kepada tuntutan ide daripada kreatifitas. Atas dasar pertimbangan ini, penyiapan penari sebagai sumber daya dalam penataan tari bertolak dari prinsip kebudayaan yang universal, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menyiapkan penari dengan sasaran yang tertuju kepada berbagai ekspresi seni tari.

Selain ekspresi dari yang ditampilkan oleh penari, gerak sendiri mempunyai ekspresi yang dapat merangsang indera manusia. Seperti gerakan cepat memberikan bentuk ekspresi yang dinamis, bergelora, dan aktif, sedang ekspresi gerak lambat adalah ketenangan, dan kelembutan. Berikut merupakan beberapa contoh ekspresi gerak tertentu:



Gambar 2.7. Ekspresi gerak..

2.3. Konsep Tari Didik Nini Thowok

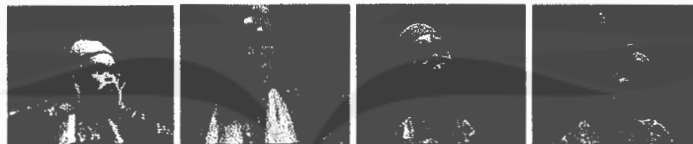
2.3.1. Didik Sebagai Penari

Didik Nini Thowok merupakan salah satu dari beberapa penari laki-laki yang menari tarian putri atau "*Traditional Cross Gender*". Keluwesan dan ketrampilan Didik dalam membawakan tubuhnya sebagai sarana untuk menari sebaik penari menarikan tarian tradisional seperti tarian Sunda, Cirebon, Bali, atau tarian Jawa.



Gambar 2.8. Keluwesan tarian putri Didik.

Sedangkan teknik di dalam mendukung kualitas dari kreativitas seni tari ditonjolkan secara ekspresif baik melalui topeng wajah ataupun olah tubuh dalam menari. Berikut merupakan contoh beragam topeng yang menunjukkan ekspresi tertentu:



Gambar 2.9. Beranekaragam Ekspresi Topeng

Beberapa gaya tarian yang diajarkan beliau sebagai pelatih tari adalah tarian kreasi baru dari tarian Jawa, Sunda, Topeng Cirebon, Bali, India, dan Original Choreography.

2.3.2. Pola Garapan Tari Didik

Dalam hal menari Didik mempunyai kemampuan kreatifitas yang berbeda dengan penari lain. Adanya bentuk komedi dalam setiap tariannya, yang terkadang terlihat tidak wajar seperti melebih-lebihkan suatu gerak tertentu atau gerak tarian putri yang ditarikan dengan luwes menjadikan tarian Didik Nini Thowok lebih berkesan unik dan lucu. Tidak terlepas dari itu, semua yang terekspresikan dalam garapannya dipengaruhi oleh sifat-sifat kejiwaan yang sudah

melekat dalam pribadinya. Jadi ekspresi gerak dalam setiap tariannya mempunyai gambaran atau image yang hampir mendekati pribadi Didik Nini Thowok.

Mengenai urutan dan pola irama yang dipakai Didik dalam menari lebih mengarah kepada bentuk *tarian medley*, suatu bentuk tarian sambung menyambung yang terkadang tidak saling berkaitan satu sama lainnya. Dalam prakteknya, tarian yang diciptakan Didik dapat mengalami penambahan atau pengurangan pada satu 'kemasannya' (menyerupai sistem bongkar pasang). Artinya, bentuk tarian yang *original choreography* oleh Didik Nini Thowok dapat sekali waktu ditampilkan dalam format yang berbeda meskipun tarian yang ditarikan berjudul sama. Hal-hal tersebut merupakan salah satu ide kreatif Didik dalam berkarya.

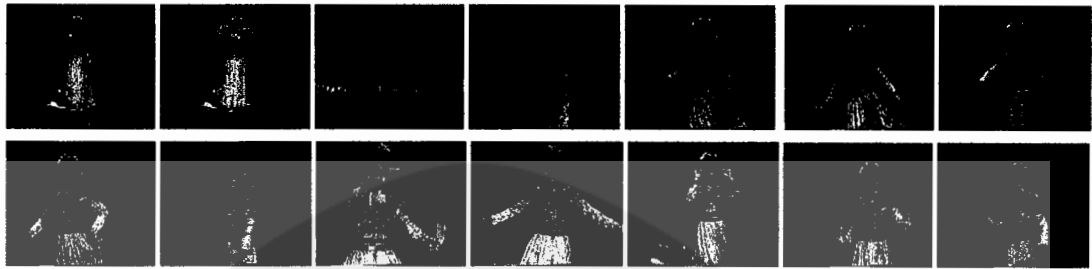
Berikut merupakan salah satu karya Didik Nini Thowok dengan penari sekaligus koreografer tari dalam Tari Pancasari. Sinopsis Tarian Pancasari adalah tari ini merupakan perpaduan beberapa unsur tari, dengan menggunakan lima (panca) topeng yang berbeda karakter antara satu dengan yang lainnya. Bersumber dari tari tradisi dan modern serta bercirikan komedi dengan durasi selama 12 menit.

2.3.2.1. Pancasari Bagian Satu

Tarian ini merupakan bentuk tarian pita. Dikategorikan sebagai tarian modern. Iringan yang mengalun adalah orkestra yang bertempo cepat. Berikut merupakan alur gerak dari Tarian Pancasari bagian satu dengan durasi 117 detik.

AWAL PERFORMANCE.

Penari bergerak mengelilingi stage dengan tangan terbuka agar audience dapat mengamati performance penari dengan baik. Ditengah stage penari berputar ditempat sebanyak dua kali, dan setelah berputar penari berjalan mundur ke belakang untuk mengambil pita. Durasi yang diperlukan adalah 27 detik.



Gambar 2.10. Berkeliling - Awal performance di bagian satu

ISI GERAKAN:

Dengan arah hadap membelakangi audience, penari melangkah beberapa langkah kedepan dengan mengangkat pita keatas sebagai gerak awal dari tarian pita ini.



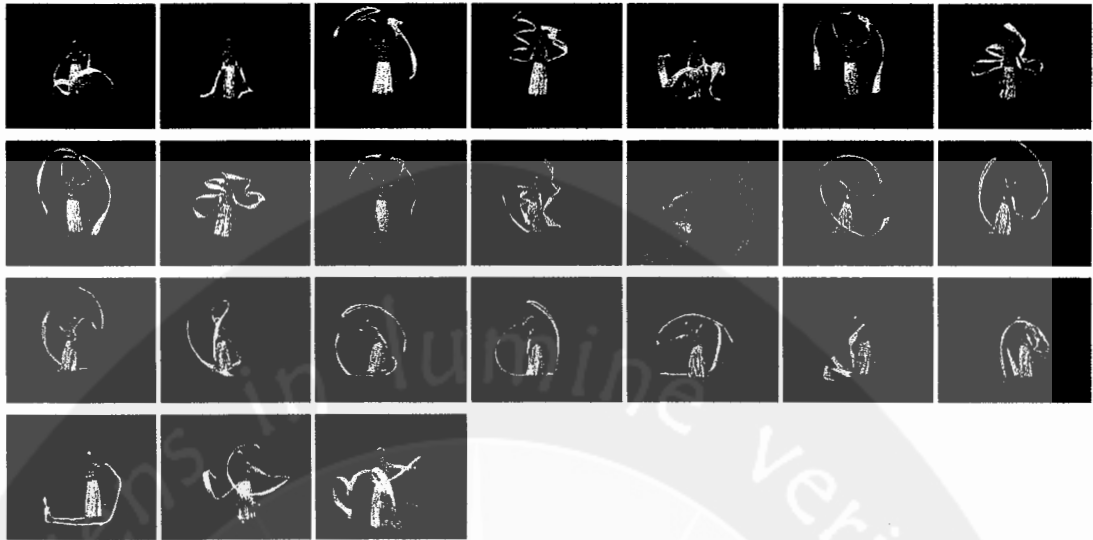
Gambar 2.11. Mundur membelakangi, dan berkeliling dua kali.

Dengan gerakan berkeliling membuat 15 gerakan bentuk pita selama 16 detik. Penari membuat bentuk pita terlihat begitu beranekaragam namun sebenarnya bentuk pita mempunyai 3 bentuk dasar yang dibuat berulang.



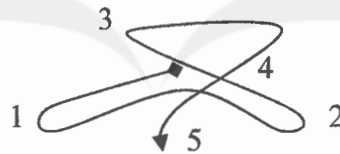
Gambar 2.12. Tiga gerak yang divariasasi menjadi 15 gerak

Setelah gerakan berkeliling yang diakhiri dengan arah hadap depan penari melakukan gerakan pita ditempat selama 6 detik. Dengan satu langkah kearah kedepan penari kembali melakukan gerakan ditempat selama 18 detik yang terdiri dari mengangkat pita keatas dan menjatuhkannya dan gerakan mengelilingi space vertikal penari dengan arah hadap kanan.



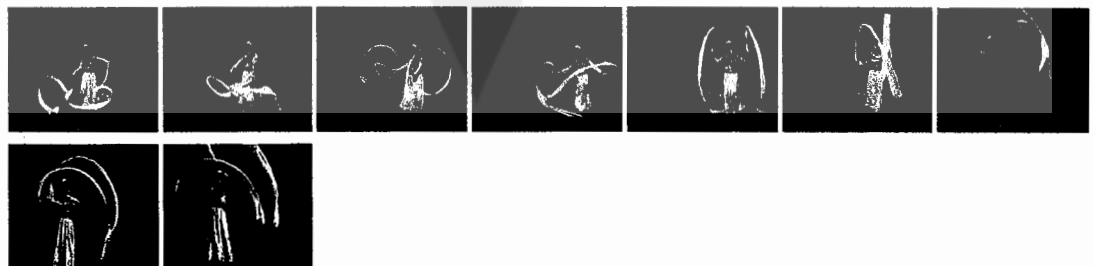
Gambar 2.12. Gerak ditempat 1.

Dilanjutkan gerakan bersilang yang berbentuk: langkah ke arah kanan depan (1) dan mundur diagonal kiri (2). Dari posisi tersebut mundur ke arah diagonal kanan belakang (3).

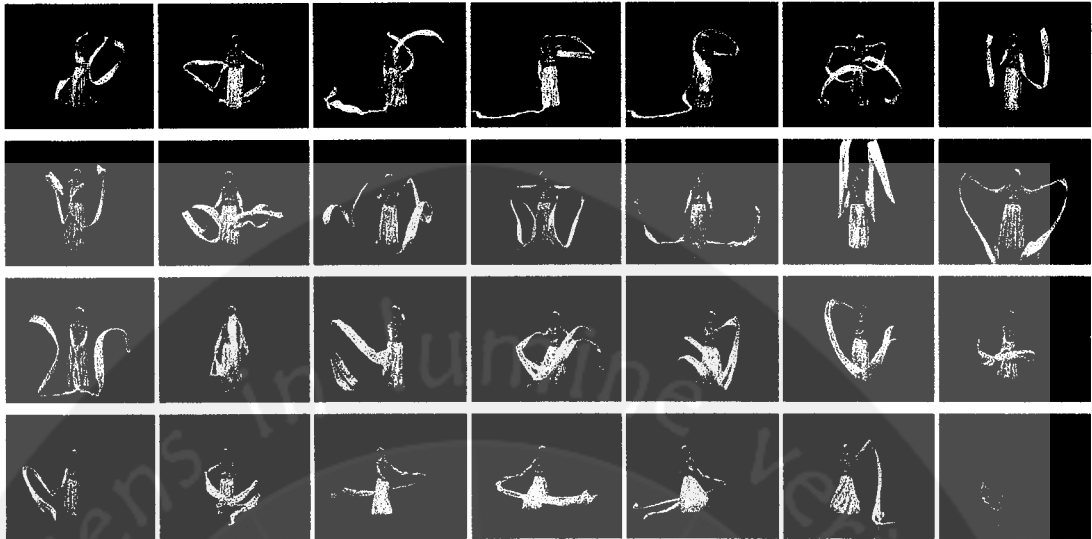


Gambar 2.13. Sebagian pergerakan dalam ruang

Berjalan kesamping kiri (4) dengan mengayunkan pita sampai kembali ke tengah (5) selama 8 detik. Dilanjutkan berputar di tempat dengan mengayunkan pita. Selama 15 detik melakukan gerakan ditempat dilanjutkan gerakan berputar ditempat pada bagian akhir tarian.

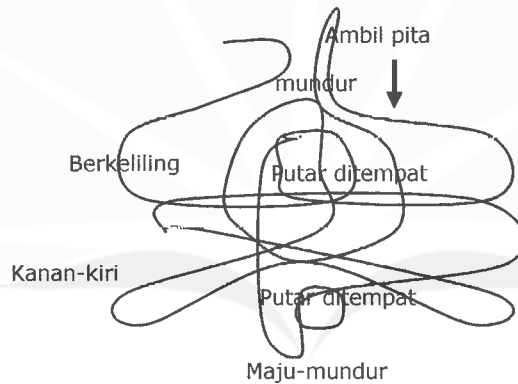


Gambar 2.14. Gerak ke kiri dsn berputar ditempat



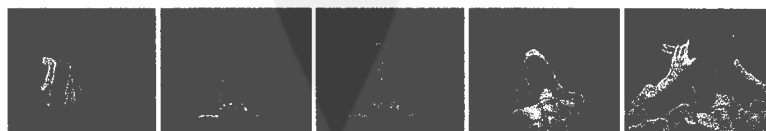
Gambar 2.15. Gerak ditempat 2, dilanjutkan putaran pada bagian akhir.

Pola pergerakan dalam ruang Pancasari bagian satu adalah sebagai berikut:



Gambar 2.16. Pergerakan dalam ruang Bagian Satu.

Iringan yang mengalun sampai akhir dari tarian Bagian Satu adalah iringan orkestra dan masih mengalun sampai penari berbalik ke belakang dan membuka kostum. Iringan berubah menjadi gending Jawa saat penari memakai topeng dan sanggulan Bagian Dua.



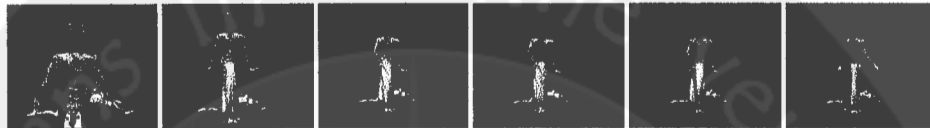
Gambar 2.17. Proses persiapan ke bagian dua.

2.3.2.2. Pancasar Bagian Dua

Penari menggunakan topeng wajah wanita Jawa dengan kostum kebaya dan rambut sanggulan palsu menunjukkan jenis tarian yang dibawakan adalah tarian tradisional. Iringan musik gending Jawa dengan durasi 120 detik.

AWAL PERFORMANCE:

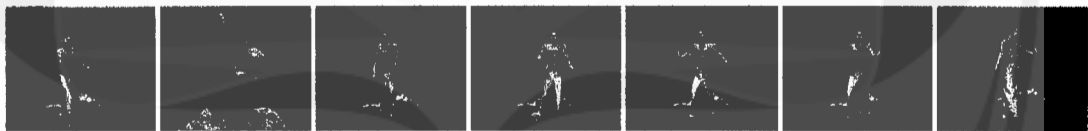
Diawali dengan gerakan komedi penari dengan menggarukan pantat.



Gambar 2.18. Menggaruk pantat – Awal performance di bagian dua.

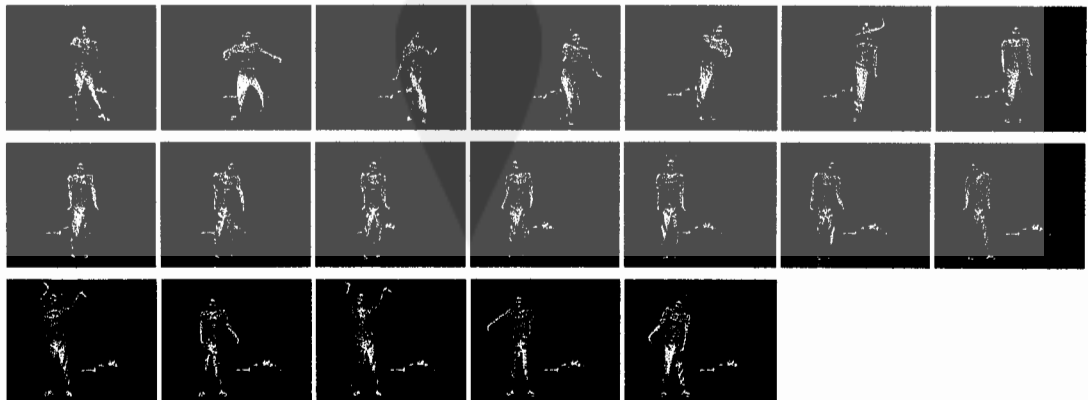
ISI GERAKAN

Dilanjutkan berbalik ke arah depan dengan posisi *mendhak* dalam tarian Jawa dilakukan selama 8 detik. Berjalan ke depan selama dan berdiam ditempat. Dengan kaki terbuka penari bergerak ditempat selama 17 detik.



Gambar 2.19. Berbalik dan gerak ditempat 1.

Penari berbalik arah ke kiri berjalan selama 28 detik. Di posisi kiri depan, penari melakukan gerakan komedi permainan tangan penari yang terlihat sangat lentur dan luwes. Tangan kanan diputar 180 derajat ke arah luar, kemudian diputar kembali sambil penari berjalan ke arah kanan dan kiri selama 16 detik.



Gambar 2.20. Berbalik, dilanjutkan gerak komedi.

Penari masih melakukan gerakan komedi ditempat selama 17 detik dengan mengayunkan tangannya Dan kemudian diakhiri dengan berlahan berbalik dan berjalan ke belakang. Iringan Bagian Dua masih mengalun sampai penari memakai topeng wajah Bagian Tiga.



Gambar 2.21. Gerak ditempat 2 – pantomin



Gambar 2.22. Persiapan bagian tiga.

Tarian diisi oleh beberapa gerakan seperti:

- Gerakan di tempat.
- Berjalan.
- Berbalik.

Dengan pola pergerakan dalam ruang sebagai berikut:



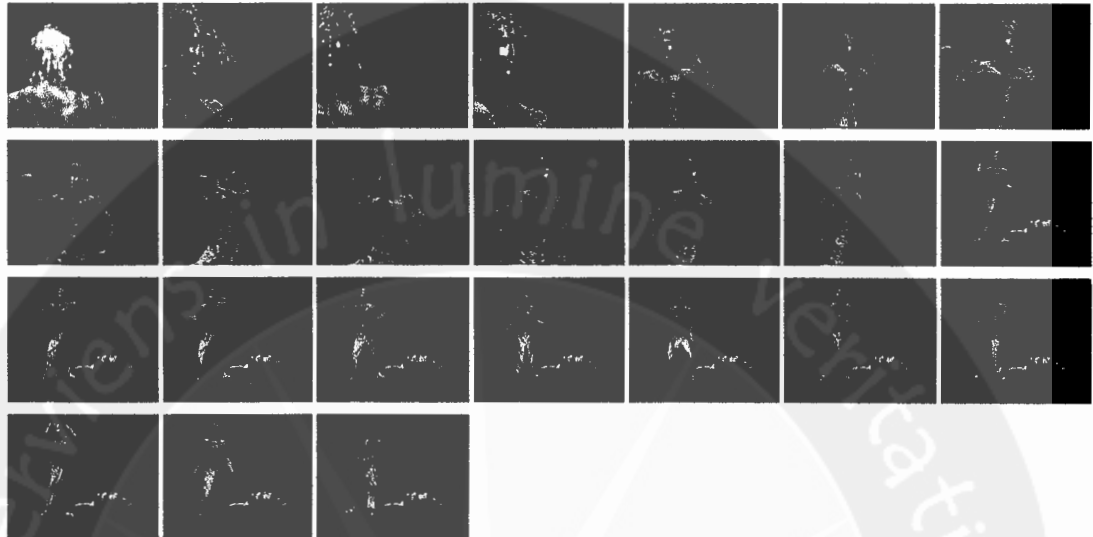
Gambar 2.23. Pergerakan dalam ruang bagian dua.

2.3.2.3. Pancasarı Bagian Tiga

Setelah melihat tarian bentuk Jawa, penari mulai mengganti nuansa tariannya dengan bentuk tarian komedi 'break dance' yang diiringi musik bergaya remix. Penari menggunakan topeng wajah manusia milinium dengan tatanan rambut yang berwarna menunjukkan kesan trend masa modern. Durasi tarian adalah 66 detik dengan dominasi posisi gerak tanpa berpindah tempat.

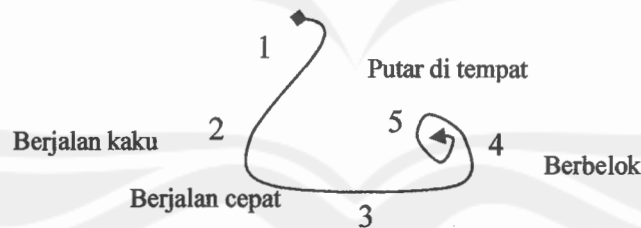
AWAL PERFORMANCE:

Gerakan yang ditarikan merupakan gerakan-gerakan tangan robot yang kaku. Penari berdiri ditempat selama 29 detik dengan melakukan 15 gerakan.



Gambar 2.24. Gerakan robot – Awal performance bagian tiga.

Penari berjalan kaku dari belakang (1) ke kanan depan (2) dan berbelok menuju kiri depan (3) dengan berjalan cepat selama 3 detik. Berbelok kebelakang (4) dan berputar cepat (5) dengan satu kaki sebagai poros putaran.



Gambar 2.25. Sebagian pergerakan dalam ruang



Gambar 2.26. Berjalan kaku lambat disusul jalan cepat, berbelok, dan berputar ditempat.

ISI GERAKAN

Pada bagian ini penari mulai berubah warna gerakan yang ditarikannya. Pada awal ditarikan gerakan robot yang kaku, pada bagian gerakan lebih berkesan luwes.

Setelah berputar arah hadap penari adalah kanan dan dengan arah hadap kanan itu penari bergerak ke kiri (mundur) selama 5 detik. Setelah sampai di kiri depan arah hadap penari ke audience dengan gerakan di tempat yaitu gerakan tari tor-tor selama 5 detik. Mundur bersilang dari kiri ke arah kanan dan kembali bergerak ditempat selama 5 detik. Berbalik ke belakang dengan berjalan kaku dan kedua tangan yang ditangkupkan.



Gambar 2.27. Mundur, gerakan ditempat, dan mundur bersilang.

Tarian Bagian Tiga selesai ketika penari berbalik ke belakang. Iringan remix ini mengalun sampai persiapan untuk Bagian Empat selesai.

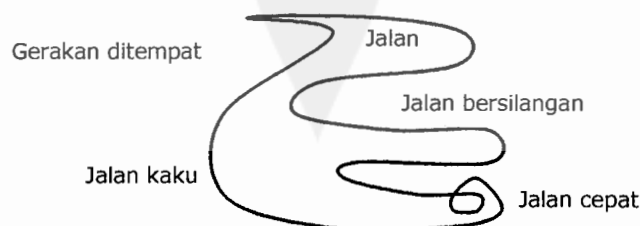


Gambar 2.28. Persiapan bagian empat.

Tarian diisi oleh beberapa gerakan seperti:

- Gerakan di tempat.
- Berjalan

Dengan pola pergerakan dalam ruang sebagai berikut:



Gambar 2.29. Pergerakan dalam ruang Bagian Tiga.

2.3.2.4. Pancasarı Bagian Empat

Merupakan tarian komedi. Bentuk topeng adalah wajah laki-laki dengan mata sipit dengan topi berbentuk bulat perpaduan warna merah dan hitam dan iringan rebab yang ikut mewarnai musiknya. Dilihat dari bentuk tariannya dapat dikategorikan tari Jawa laki-laki gagah. Durasi tarian 146 detik. Gerakan penari didominasi oleh gerakan berjalan.

AWAL PERFORMANCE

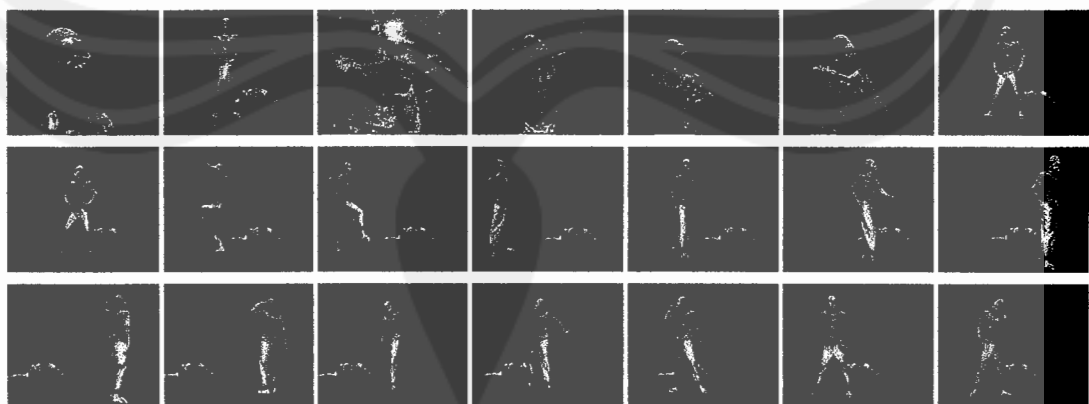
Diawali dengan penari membelakangi audience sambil merapikan rambut selama 7 detik. Berbalik ke arah audience dan memainkan jari-jari tangannya di bagian perut selama 14 detik.



Gambar 2.30. Gerakan komedi – Awal performance di bagian empat.

ISI GERAKAN:

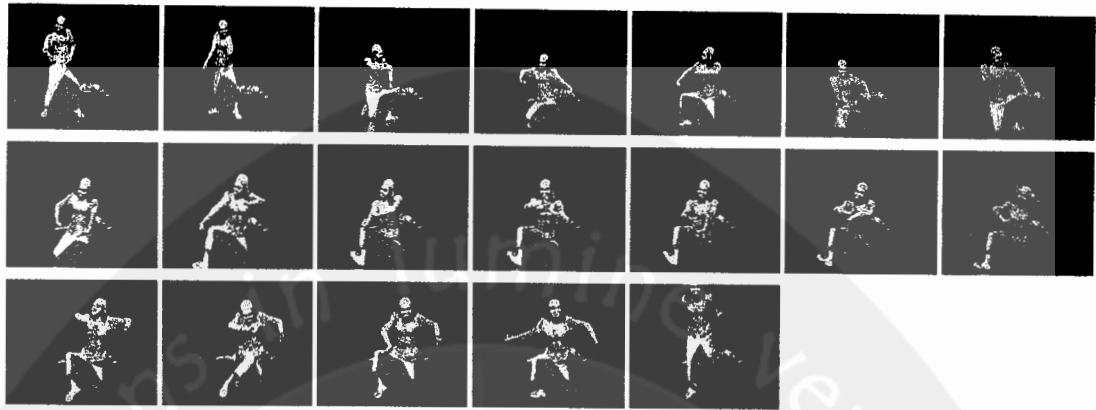
Disusul dengan gerakan ditempat tarian Jawa dengan karakter laki-laki gagah selama 15 detik dan berbalik sambil berganti kaki dengan cepat. Dilanjutkan dengan gerakan berjalan selama 18 detik. Terdiri dari cara berjalan orang santai dan cara berjalan orang cacat.



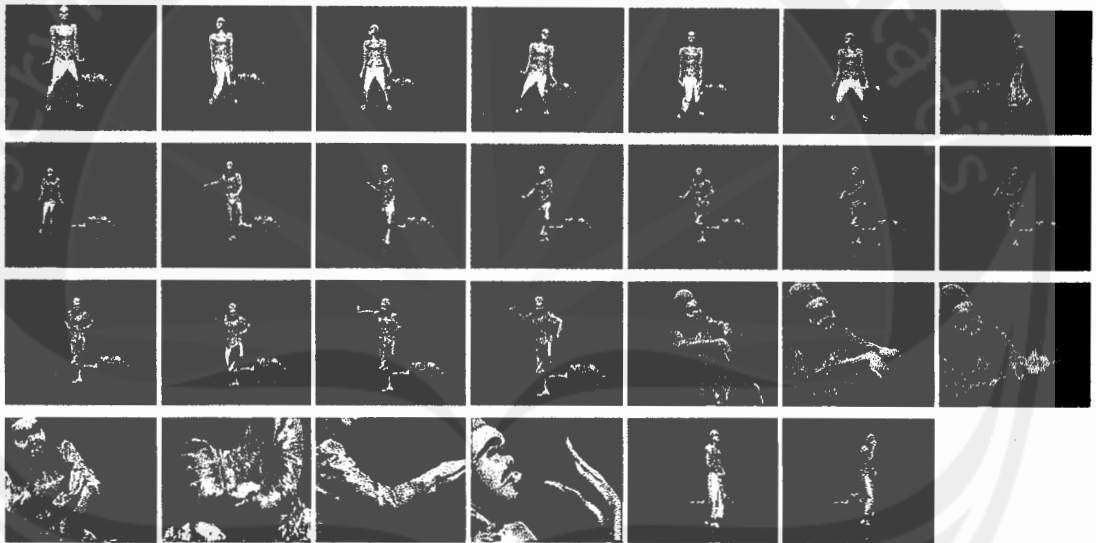
Gambar 2.31. Gerak ditempat dilanjutkan berputar berganti kaki dan berjalan

Setelah berjalan berkeliling penari melakukan gerakan ditempat selama 4 detik di tengah. Dilanjutkan tarian karakter laki-laki gagah dengan posisi berjalan

jongkok (menggunakan level rendah) seperti seorang abdi dalem selama 30 detik.
Dilanjutkan dengan jalan berkeliling seperti jalan kera selama 15 detik.



Gambar 2.32. Gerak jalan level rendah.



Gambar 2.33. Jalan seperti kera dilanjutkan gerak pantomin.

Selesai jalan berkeliling seperti kera, penari melakukan gerak pantomin ditempat selama 13 detik, dengan posisi kaki yang seakan-akan diikat disamping dan tergantung. Dilanjutkan gerakan ditempat sambil memainkan pergelangan tangan selama 12 detik. Penari kembali berjalan, bagian ini berjalan dengan bentuk seseorang yang tampak malu-malu, disambung dengan berjalan seperti seekor kera.



Gambar 2.34. Jalan berkeliling – seperti orang yang malu, jalan kera 2.

Tarian diisi oleh beberapa gerakan seperti:

- Gerakan di tempat.
- Gerakan berjalan keliling

Dengan pola pergerakan dalam ruang sebagai berikut:



Gambar 2.35. Pergerakan dalam ruang di bagian empat.

2.3.2.5. Pancasari Bagian Lima

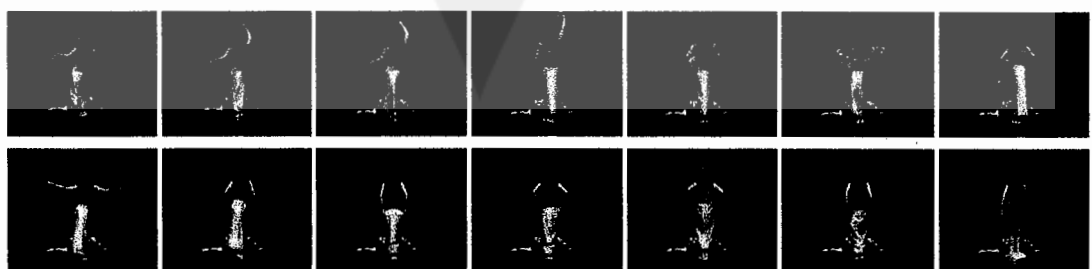
Iringan Bagian Empat selesai sampai akhir, dan dilanjutkan dengan iringan Bagian Lima yang diawali dengan persiapan bagian lima, seperti memakai wig dan merapkannya.



Gambar 2.36. Persiapan bagian lima

Tarian komedi yang mengaplikasikan salah satu bentuk kesenian jawa, yaitu topeng monyet. Jenis musik yang dimainkan adalah musik dangdut. Performance penari menggunakan rambut palsu seorang wanita yang terurai, dengan menggunakan topeng wajah kaca. Durasi tarian ini adalah 156 detik.

AWAL PERFORMANCE:

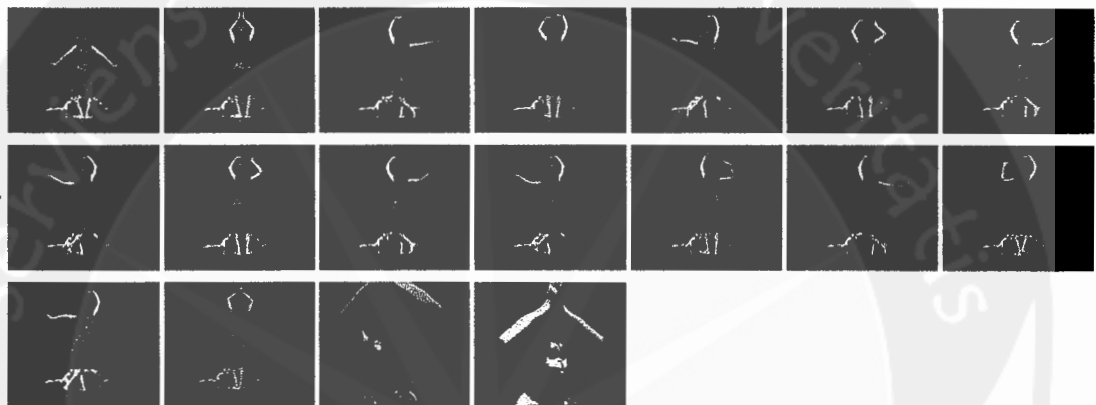


Gambar 2.37. Melepas baju – Awal performance bagian lima.

Penari memulainya dengan gerakan yang menggoda seperti halnya alunan musik dangdut asal India, dengan melepas kostum satu persatu secara perlahan. Posisi penari membelakangi audience ini dilakukan selama 40 detik.

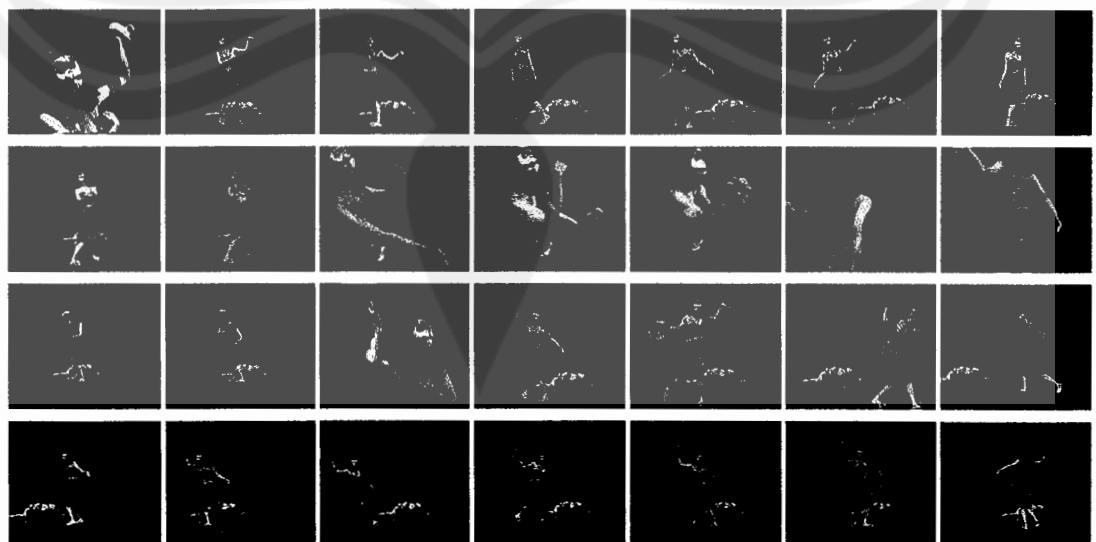
ISI GERAKAN:

Setelah melepas pakaian, masih membelakangi audience penari melakukan gerakan yang terbagi simetri, atas – samping kanan – samping kiri – atas kembali, dan mengalami perulangan selama 14 detik.



Gambar 2.38. Gerakan ditempat.

Dalam bagian ini penari menarikan tarian topeng monyet selama 90 detik, dari cara berjalan, memutarakan tangan, dan menggunakan payung yang biasa dipakai oleh kera dalam kesenian topeng monyet.



Gambar 2.39. Tari Topeng Monyet

Penari merubah warna gerakannya ketika badan berdiri tegak dan berputar ke arah kiri dengan menggunakan kaki kanan sebagai porosnya. Putaran di tempat yang berdurasi 12 detik mengakhiri bagian ini.



Gambar 2.40. Putar ditempat.

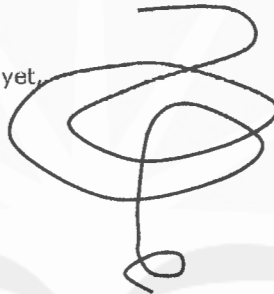
Terdiri dari gerakan:

- Joged ditempat
- Gerakan ditempat
- Berjalan keliling

Dengan pola pergerakannya adalah sebagai berikut

Gerakan joged ditempat selama 40'

Gerakan kera dalam topeng monyet,
seperti berputar, menggaruk,
menggambil payung.



Gambar 2.41. Pergerakan dalam ruang bagian lima.